

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki. Tujuan pendidikan adalah untuk mendidik peserta didik menjadi tenaga yang siap pakai. Siap pakai meliputi siap pakai keterampilan dan siap pakai mental dalam menentukan keberhasilan. Selama proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional oleh seorang guru.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Sebagai bukti adalah pelajaran matematika yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Matematika diajarkan untuk melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah secara kritis, logis, dan tepat. Kebanyakan siswa beranggapan bahwa matematika adalah salah satu pelajaran yang sulit dan ditakuti oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran matematika, siswa cenderung kurang termotivasi karena mereka menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dimengerti. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika dapat dilihat dari sedikitnya antusias belajar siswa terhadap pembelajaran matematika, sedikit siswa yang menanggapi pertanyaan yang diajukan guru, sedikit siswa yang menanyakan materi pelajaran yang belum dimengerti.

Rendahnya motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Purwodadi ini ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang: 1) antusias dalam mengikuti pelajaran (21,05%); 2) mengkomunikasikan materi/menjadi tutor bagi siswa lain (7,89%); 3) mengajukan pertanyaan (2,63%).

Faktor yang menyebabkan motivasi belajar di SMP tersebut rendah adalah guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi masih konvensional dan monoton.

Sekarang ini mulai berkembang strategi-strategi pembelajaran matematika yang dimaksudkan untuk lebih memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk lebih aktif. Siswa dapat belajar lebih interaktif dan mempunyai kesempatan melakukan komunikasi dan argumentasi serta diberikan kesempatan untuk bertukar peran menjadi guru dan menjelaskan materi kepada siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru akan berpengaruh juga terhadap cara

belajar siswa yang mana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda dengan siswa lainnya.

Strategi pembelajaran matematika yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah *Role Reversal Questions*. Strategi pembelajaran *Role Reversal Questions* adalah pengajaran yang dilakukan melalui cara mengajukan pertanyaan kepada siswa dan guru bertukar peran menjadi siswa, sedangkan siswa beralih menjadi tutor bagi siswa lain. Pengajuan pertanyaan oleh guru sedangkan siswa menjelaskan soal yang diberikan.

Strategi pembelajaran *Role Reversal Questions* adalah suatu strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertukar peran menjadi guru sehingga setiap siswa akan tertantang dan berlatih menjelaskan permasalahan kepada teman-temannya.

Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran *Role Reversal Questions* ini akan mempengaruhi cara belajar siswa yang semula cenderung untuk pasif ke arah yang lebih aktif serta dapat meningkatkan perhatian siswa.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada peningkatan motivasi belajar matematika dengan menggunakan strategi

*Role Reversal Questions* pada siswa kelas VIII. C SMP Negeri 5 Purwodadi kelas VIII. C tahun 2012?”

### **C. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji dan mendiskripsikan tentang peningkatan motivasi belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *Role Reversal Questions* pada siswa kelas VIII. C SMP Negeri 5 Purwodadi tahun 2012.

### **D. Manfaat**

Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan keilmuan tentang mengkaji dan mendiskripsikan mengenai peningkatan motivasi belajar matematika dengan menggunakan strategi *Role Reversal Questions* pada siswa kelas VIII. C SMP Negeri 5 Purwodadi Tahun 2012.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai peningkatan motivasi belajar matematika dengan menggunakan strategi *Role Reversal Questions*.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang peningkatan motivasi belajar matematika dengan menggunakan strategi *Role Reversal Questions*.
- b. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang peningkatan motivasi belajar matematika dengan menggunakan strategi *Role Reversal Questions*.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk menambah kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

#### **E. Definisi Istilah**

##### 1. Motivasi siswa dalam pembelajaran matematika

Motivasi adalah antusias siswa yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Indikator dalam penelitian ini adalah: 1. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, 2. Mengkomunikasikan materi/menjadi tutor bagi siswa lain, 3. Mengajukan pertanyaan.

##### 2. Model pembelajaran *Role Reversal Questions*

Strategi ini selain dapat mengaktifkan siswa juga sekaligus dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru dan siswa mempelajari materi
- b. Guru menyusun pertanyaan yang akan diajukan oleh siswa.
- c. Guru bertukar peran menjadi siswa, sedangkan siswa beralih menjadi tutor bagi siswa lain
- d. Guru mengajukan pertanyaan kemudian siswa menjelaskan soal yang diberikan.
- e. Guru bersikap argumentatif, humoris, atau apa saja yang dapat membawa siswa pada perdebatan.
- f. Memutar peranan beberapa kali akan tetap membuat siswa pada pendapat mereka dan mendorongnya untuk melontarkan pertanyaan milik sendiri.